

ANALISIS VIABILITAS FINANSIAL PETANI UBI KAYU DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

**(Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

Samir Yasif*), Salmiah), Sri Fajar Ayu**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp. 081262328666, E-mail: samiryasif@gmail.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Komoditi ubi kayu di Serdang Bedagai termasuk komoditi unggul. Kondisi sosial ekonomi para petani ubi kayu yang secara visual cukup sejahtera membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis viabilitas finansial ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan menguji apakah usaha tani ubi kayu adalah usahatani yang viabel atau tidak viabel, dan mengukur jumlah pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani ubi kayu dan analisis viabilitas finansial. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2015. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan bersih petani ubi kayu rata-rata adalah Rp 46.526.188/ Tahun atau sebesar Rp 3.877.182./ Bulan. Viabilitas finansial petani ubi kayu di daerah penelitian adalah viabel.

Kata Kunci : *Viabilitas Finansial, Ubi Kayu,*

ANALYSIS OF FINANCIAL VIABILITY OF CASSAVA FARMERS IN SERANG BEDAGAI

**(Case Study : Pegajahan Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai
Regency)**

ABSTRACT

Cassava is one of superior commodities in Serdang Bedagai. Social economic condition of cassava farmers is visually quite prosperous. It makes author interested to do research about viability financial of cassava farms in Pegajahan Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. The purposes of this research are to analyze viability financial of cassava farmers whether it's viable or not viable, and to figure out the net income of cassava farmers. The analysis methods used in this research were viability financial analysis and farm financial analysis. The research area was purposively determined. This study was conducted in February - March 2015. The results of this research have shown that

the average net income of cassava farms is Rp 46.526.188/ year or equal as Rp 3.877.182./ month. The viability financial of cassava farms in research area is viable.

Keywords: Consumer Behavior, Coffee Shop, Preference

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permintaan ubikayu terus meningkat baik untuk konsumsi, pakan dan industri olahan (gaplek, chips, tapioka dan tepung kasava) dan bahan energi baru terbarukan. Luas panen ubikayu di Indonesia pada tahun 2011 seluas 1,18 juta hektar dan produksi yang dicapai sebesar 24,04 juta ton dengan produktivitas sebesar 20,29 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2012 luas tanam ubikayu diproyeksikan seluas 1,29 juta hektar dan diharapkan luas panen yang akan dicapai seluas 1,24 juta hektar dengan produktivitas 20,23 ton/ha maka produksi ubikayu nasional diharapkan mencapai 25 juta ton. (Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, 2012).

Berdasarkan hasil di Sumatera Utara, usahatani ubi kayu cukup potensial. Seperti tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi Ubi Kayu di Sumatera Utara Tahun 2009-2012

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2012	1.171.520
2011	1.091.711
2010	905.571
2008	1.007.284
2009	736.771

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Melihat komoditi ubi kayu di Serdang Bedagai sebagai komoditi unggul dan kondisi sosial ekonomi para petani ubi kayu yang secara visual cukup sejahtera membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis viabilitas finansial ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Viabilitas finansial adalah kemampuan usaha untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya produksi, pengeluaran operasional, kewajiban finansial, pengeluaran mikro dan seluruh pernyataan pengeluaran hingga pertumbuhan usaha di masa depan.

Dalam upaya memperoleh kondisi usahatani yang berkelanjutan dalam hal finansial, idealnya petani harus memperhatikan besarnya penerimaan dengan jumlah biaya usaha tani ditambah konsumsi, dan hutang. Penerimaan usahatani harus mampu menutupi biaya produksi, konsumsi dan hutang, dan akan semakin baik bila petani masih bisa melakukan *saving* setelah mengeluarkan semua biaya di atas. Hal ini bertujuan untuk menghindari petani ubi kayu dari ketidaklayakan usaha secara finansial.

Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan bersih usahatani ubi kayu di daerah penelitian?, dan bagaimana viabilitas finansial petani ubi kayu di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga tomat di Kota Medan, untuk melihat bagaimana pola data harga tomat di Kota Medan, dan untuk menganalisis metode peramalan apa yang paling sesuai untuk meramalkan harga tomat di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Harga menurut Kotler dan Amstrong (2001) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa. Dalam teori ekonomi mikro, harga terbentuk oleh keseimbangan antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Menurut Lipsey (1995), hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang diminta mengikuti suatu hipotesis dasar ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas, maka semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta, apabila variabel lain konstan (*ceteris paribus*), sedangkan hubungan antara harga suatu komoditas dengan jumlah yang ditawarkan mengikuti hipotesis dasar ekonomi yang menyatakan bahwa secara umum, semakin rendah harganya maka semakin rendah jumlah yang ditawarkan, apabila variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Pegajahan, Kabupaten Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Sedang Bedagai. Desa Pegajahan merupakan salah satu daerah penghasil ubi kayu yang luas dan tinggi produktivitasnya. Selain itu, para petani ubi kayu di Desa Pegajahan secara visual terlihat sangat berkecukupan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Viabilitas merupakan kemampuan untuk bertahan hidup dan berkembang selama periode waktu yang panjang. Ada banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kelayakan usaha, tiga faktor utama adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berbagai rasio yang digunakan dalam menilai setiap faktor dan mereka harus digunakan secara tidak terpisah satu sama lain.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu untuk memenuhi komitmen keuangannya ketika jatuh tempo dalam kegiatan usaha normal. Likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan Hutang lancar. Hasil perbandingan tersebut diukur dengan “*Current Ratio*”.

Current Ratio diukur dengan rumus:

$$CR = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar})$$

Dimana *ratio* > 100% berarti mampu membayar hutang, semakin besar nilai *ratio*, semakin baik.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk membayar semua kewajiban usaha melalui asetnya. Diukur dengan *Total Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Modal})$$

Dimana *ratio* < 100% berarti mampu membayar hutang, semakin kecil nilai *ratio*, semakin baik.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Diukur dengan *Net Profit Margin*:

$$\text{Profit Margin} = (\text{Total Laba} / \text{Total Penjualan}) \times 100\%$$

Dimana semakin besar nilai *ratio*, semakin baik.

Selain dengan mengukur dengan ketiga rasio di atas, viabilitas finansial juga diukur dengan membandingkan income dengan modal dan konsumsi.

$$\text{Pendapatan (I)} \geq \text{Biaya Usaha (K)} + \text{Konsumsi (C)}$$

$I \geq K + C$, maka suatu usaha viabel.

$I < K + C$., maka suatu usaha tidak viabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu untuk memenuhi komitmen keuangannya ketika jatuh tempo dalam kegiatan usaha normal. Hasil perbandingan tersebut diukur dengan “*Current Ratio*”.

Aktiva lancar adalah kas yang tersedia untuk memenuhi segala kebutuhan biaya produksi Dalam konteks penelitian ini, aktiva lancar responden senilai dengan biaya variabel yang dikeluarkan petani. Petani hanya mengeluarkan biaya secara langsung (kas) ketika membayar biaya variabel. Dari seluruh responden, didapat rata-rata memiliki aktiva lancar Rp 3.053.813. Dari seluruh responden, hanya ada 2 petani ubi yang memiliki hutang lancar dengan rata-rata Rp 850.000 / periode tanam. Sehingga dapat dihitung :

$$\text{Current Ratio} = (3.053.813/850.000) \times 100\% = 359\%$$

Current Ratio hasil > 100%, artinya responden petani ubi kayu sudah mampu membayar hutang.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk membayar semua kewajiban usaha melalui asetnya. Diukur dengan *Total Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, modal adalah total rata-rata biaya variabel dan rata-rata biaya tetap yang mencapai Rp 5.939.813 / periode tanam.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = (850.000/5.939.813) \times 100\% = 14\%$$

Total Debt to Equity Ratio hasil < 100%, artinya seluruh responden petani ubi kayu di daerah penelitian mampu membayar semua kewajiban hutang usaha melalui asetnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Diukur dengan *Net Profit Margin*. Rata – rata laba petani adalah Rp 46.526.188 / periode tanam dan rata – rata penjualan petani adalah Rp 49.848.409 / periode tanam, maka

$$\text{Net Profit Margin} = (46.526.188 / 49.848.409) \times 100\% = 93\%$$

Tingkat profitabilitas mencapai 93% adalah rasio yang baik.

Biaya konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi rumah tangga. Ini meliputi biaya pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan *pleasure* (kesenangan). Viabilitas finansial petani ubi kayu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Viabilitas Finansial Petani Ubi kayu 2015

No.	Total Biaya Usahatani (Rp/Tahun)	Total Konsumsi (Rp/Tahun)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Viabel/ Tidak Viabel
1	Rp10,121,000	Rp 19,300,000	Rp 83,879,000	Viabel
2	Rp3,869,375	Rp 8,700,000	Rp 51,380,625	Viabel
3	Rp6,920,875	Rp 10,770,000	Rp 84,609,125	Viabel
4	Rp2,951,525	Rp 10,370,000	Rp 29,348,475	Viabel
5	Rp1,130,825	Rp 9,500,000	Rp 18,119,175	Viabel
6	Rp1,440,775	Rp 6,540,000	Rp 23,309,225	Viabel
7	Rp1,893,700	Rp 7,510,000	Rp 31,106,300	Viabel
8	Rp2,497,600	Rp 12,250,000	Rp 41,502,400	Viabel
9	Rp4,913,200	Rp 21,450,000	Rp 83,086,800	Viabel
10	Rp1,742,725	Rp 23,300,000	Rp 31,532,275	Viabel
11	Rp3,705,400	Rp 9,800,000	Rp 62,294,600	Viabel
12	Rp987,850	Rp 33,050,000	Rp 17,162,150	Tidak Viabel
13	Rp2,799,550	Rp 22,950,000	Rp 51,650,450	Viabel
14	Rp4,309,300	Rp 8,870,000	Rp 69,610,700	Viabel
15	Rp1,742,725	Rp 2,8,450,000	Rp 24,107,275	Tidak Viabel
16	Rp2,497,600	Rp 9,870,000	Rp 34,462,400	Viabel
17	Rp4,963,200	Rp 7,770,000	Rp 75,036,800	Viabel
18	Rp2,648,575	Rp 78,100,000	Rp 39,851,425	Tidak Viabel
19	Rp3,705,400	Rp 51,450,000	Rp 62,294,600	Viabel
20	Rp1,440,775	Rp 11,970,000	Rp 18,539,225	Viabel
21	Rp4,460,275	Rp 14,990,000	Rp 60,789,725	Viabel
22	Rp2,346,625	Rp 9,500,000	Rp 29,903,375	Viabel

Sumber : *Analisis Data Primer, 2015*

Dari seluruh sampel, hasil penelitian menunjukkan ada jumlah selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya usahatani dan biaya konsumsi. Sesuai dengan konsep analisis viabilitas finansial, dimana segala pengeluaran finansial harus dihitung pada tahun atau periode sebelumnya, penerimaan yang diterima oleh ke 19 sampel tersebut sudah bisa menutupi seluruh biaya usahatani dan biaya konsumsi pada periode sebelumnya. Ini artinya 19 sampel sudah viabel dalam menjalankan usahatani ubi kayunya.

Namun terdapat 3 sampel yang tidak viabel dalam mengusahakan usahatani ubi kayu di daerah penelitian. Yaitu sampel nomor 12, nomor 15, dan nomor 18. Ini dikarenakan total penerimaan tidak bisa menutupi total biaya usaha tani dan biaya konsumsi. Dari analisis kebutuhan petani pada lampiran, diperoleh bahwa persentase kebutuhan terbesar bagi ketiga sampel yang tidak viabel di atas adalah kebutuhan pendidikan. Pada sampel nomor 12, biaya pendidikan anaknya mencapai 75,6% dari total biaya konsumsi. Pada sampel nomor 15, biaya pendidikan anaknya mencapai 73,81% dari total biaya konsumsi. Pada sampel nomor 18, petani memiliki anak yang sedang kuliah di fakultas kedokteran universitas swasta di Kota Medan. Persentase biaya pendidikan dari total biaya konsumsi sampel nomor 18 mencapai 76,7%.

Dari hasil yang sudah dikaji di atas, perlu diperhatikan, biaya konsumsi setiap keluarga petani dapat berubah setiap saat. Sebagai contoh, 3 dari 22 responden tidak viabel dikarenakan biaya pendidikan kuliah anaknya yang sangat tinggi. 19 responden lainnya sudah viabel, namun tidak memiliki anak yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Ada kemungkinan, ketika anak dari 19 responden tersebut melanjutkan ke perguruan tinggi, usahatani ubi kayu yang awalnya viabel dapat tetap viabel atau menjadi tidak viabel. Tidak hanya pendidikan, seluruh komponen biaya baik biaya usahatani dan biaya konsumsi lainnya yang berubah di periode akan datang dapat mengakibatkan perubahan pada hasil kajian viabilitas finansial. Sehingga tidak ada hasil mutlak untuk setiap periode atau waktu apakah suatu usahatani viabel atau tidak. Namun, hasil ini bisa dimanfaatkan untuk meramalkan (*forecasting*) dan estimasi bila ada komponen biaya dan pendapatan yang berubah di periode tanam atau waktu yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap peramalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga tomat di Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendapatan bersih usahatani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp

3.877.182./ Bulan, tinggi dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Serdang Bedagai sebesar Rp 1,496,000/ Bulan. Viabilitas finansial petani ubi kayu di daerah penelitian adalah viabel.

Saran

Kepada petani ubi kayu yang usahataniya belum viabel, perlu menambah diversifikasi usaha agar pendapatan dari usaha lain bisa menutupi biaya konsumsi. Bagi keseluruhan petani, agar pendapatan usahatani ubi kayu lebih besar, disarankan untuk tidak menjual kepada pedagang pengumpul. Akan lebih optimal ketika petani memanen terlebih dahulu, lalu para petani yang telah memanen secara kolektif mengangkut langsung ke pedagang pasar di Kabupaten Serdang Bedagai atau ke Medan. Sehingga petani dapat menikmati harga lebih tinggi dari Rp 1000/ Kg yang biasa diterima dari pedagang pengumpul. Pemerintah disarankan memberikan bantuan alat pertanian kepada kelompok tani secara merata, tidak hanya sekedar wacana di proposal. Ini telah dikeluhkan sejak lama oleh para petani bahwa pemerintah akan memberikan bantuan alat pertanian namun tidak tampak realisasinya. Agar peneliti selanjutnya meneliti tentang bagaimana strategi usaha mencapai viabilitas finansial ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2014. *Performance Outcome 7: Financial Viability*. National Regulatory System for Community Housing, Australia.
- Amang , B. and N. Sapuan. 2000. *Can Indonesia Feed Itself ? In Arifin and Dillon (Eds). Asian Agriculture Facing The 21 st Century*. Proceeding The second Conference of Asian Society of Agricultural Economists (ASAE). Jakarta.

BPS Serdang Bedagai. 2012. *Serdang Bedagai Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. Diakses online di <http://www.serdangbedagaikab.go.id>, pada tanggal 1 Desember 2014.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Jufrianto, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Viabilitas Finansial Petani Salak Padangsidempuan di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Litbang Pertanian, 2010. *Usahatani dan Pemasaran Ubi Kayu Serta Teknologi Pengolahan Tapioka di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Pirdon, 2012. *Analisis Usahatani Ubi Kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi, Universitas Negri Medan.

Rani, 2010. *Analisis Kelayakan Usahatani dan Pengolahan Ubi (Kasus : Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Rachman H.P.S. dan Ariani, M. 2002. *Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi*. FAE. Vol. 20. No. 1

Rismayani, 2007. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Hasil*. USU Press, Medan.

Roescoe, J. T., 1975. *Fundamental Research Statistics for The Behavioural Sciences*. Holt Rinehart & Winston: New York.

Soeharjo dan Patong. 1973. *Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

-----, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Suryana, A. 2002. *Keragaan Perberasan Nasional dalam Pambudy et al (Eds). Kebijakan Perberasan di Asia*. Regional Meeting in Bangkok, October 2002.
- Stone, Lieblein & Francis, 2008. *Potentials for Organic Agriculture to Sustain Livelihoods in Tanzania*. International Journal Agricultural Sustainability.
- Suratiyah K, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wiebe F, 2007. *Farm Viability*. Dapat diakses online di <http://www.bdo.ca/en/Library/Industries/agriculture/pages/FarmViability.aspx>, diakses pada tanggal 15 Desember 2014.